

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI DATA

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel X yaitu program pelatihan *e-commerce* dan variabel Y yaitu peningkatan kompetensi pemasaran hasil keterampilan warga PKBM Negeri 11 Manggarai.

Program pelatihan *e-commerce* sebagai variabel bebas hanya dipastikan apakah penyelenggaraannya sudah sesuai dengan desain pelatihan yang dibuat ataukah masih belum sesuai. Sehingga untuk pengumpulan data variabel ini hanya menggunakan daftar centang pada pedoman observasi.

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah peningkatan kompetensi pemasaran hasil keterampilan warga belajar PKBM Negeri 11 Manggarai. Proses pengolahan data untuk mengetahui peningkatan kompetensi diperoleh melalui hasil tes yaitu *pre test*. Untuk mengetahui sikap peserta didik selama proses pelatihan diperoleh melalui angket. Sedangkan untuk mengetahui kemampuan penerapan pemasaran menggunakan *e-commerce* diperoleh melalui pedoman observasi berupa skala penilaian.

Berikut adalah deskripsi data dari variabel penelitian, meliputi data responden dan data hasil pelatihan.

1. Data Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 10 orang.

Responden ini terdiri dari berbagai status, yaitu tutor, warga belajar Paket B, warga belajar C dan alumni. Lebih jelasnya data responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Identitas Berdasarkan Nama

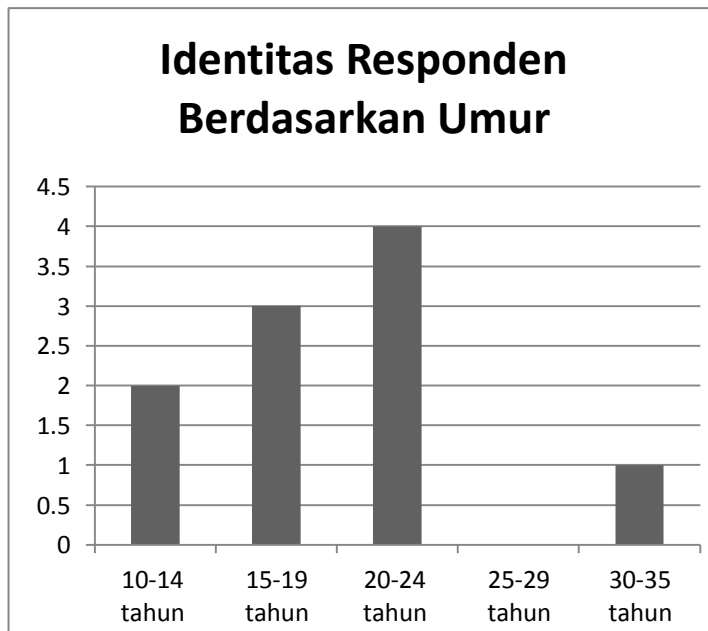
no	Nama
1	Maulana
2	Agil Prasetyo
3	Rosa Septiani
4	Ummu Herniati
5	Helvilliano Chandra
6	Sugeng Adi P.
7	Lidia Nurmala Sari
8	Indri Fitriya
9	Sandri Buana
10	Hardaf H. S.

Tabel di atas adalah tabel mengenai nama dari responden dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Nama responden penting untuk diketahui supaya memudahkan dalam mencari informasi yang dibutuhkan

Tabel 4.2 Identitas Responden Berdasarkan Umur

No	Kelompok Umur	Frekuensi	Presentase
1	10-14	2	20%
2	15-19	3	30%
3	20-24	4	40%
4	25-29	0	0%
5	30-35	1	10%
Jumlah		10	100%

Berdasarkan umur diatas, dapat diketahui bahwa responden yang berumur dengan rentang 10-14 tahun sebanyak 2 orang atau 20%, kemudian berumur dengan rentang 15-19 tahun sebanyak 3 orang atau 30%, selanjutnya berumur dengan rentang 20-24 tahun sebanyak 4 orang atau 40%, dan berumur dengan rentang 25-29 tahun sebanyak 0 orang atau 0%, selanjutnya berumur dengan rentang 30-35 tahun sebanyak 1 orang atau 10%. Dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 4.1 Grafik Identitas Responden

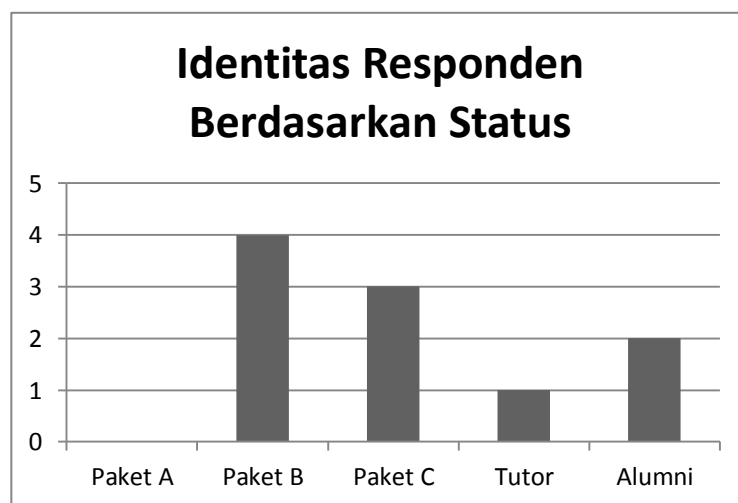
Berdasarkan Umur

Tabel 4.3 Tabel Identitas Responden Berdasarkan Status

No	Status	Frekuensi	Presentase
1	Paket A	0	0%
2	Paket B	4	40%
3	Paket C	3	30%
4	Tutor	1	10%
5	Alumni	2	20%
Jumlah		10	100%

Berdasarkan tabel identitas responden berdasarkan status, dapat diketahui bahwa responden yang berstatus warga belajar Paket A berjumlah 0 orang atau 0%, warga

belajar Paket B berjumlah berjumlah 4 orang atau 40%, warga belajar Paket C berjumlah berjumlah 3 orang atau 30%, Tutor berjumlah 1 orang atau 10%, dan alumni berjumlah 2 orang atau 20%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 4.2 Grafik Identitas Responden Berdasarkan Status

2. Data Hasil Pelatihan *Pre* dan *Post Test* (evaluasi)

Data hasil evaluasi diperoleh melalui tes hasil belajar (post test) yang dikerjakan oleh peserta pelatihan. Evaluasi yang diberikan berupa pemberian tes teori untuk mengukur kemampuan tes kognitif warga PKBM Negeri 11 Manggarai yang mengikuti kegiatan pelatihan *e-commerce*.

Sebelum didapat data tes hasil belajar, pertama peneliti memberikan *pre test* untuk mengukur pengetahuan dan sikap awal warga PKBM Negeri 11 Manggarai. *Pre test* diberikan kepada 10 orang responden dengan banyaknya soal 25 item. Dikarenakan materi belum pernah diberikan kepada peserta pelatihan, maka untuk afektif dan psikomotorik diasumsikan nol.

Selanjutnya diberikan *treatment* atau perlakuan selama empat pertemuan. Setelah itu baru diberikan *post test*. Selanjutnya data hasil dari *pre test* dan *post test* tersebut dihitung dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Melalui pendekatan ini, hasil dari penelitian dapat diketahui secara akurat karena dapat langsung dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat dirumuskan dengan $O_2 - O_1$ (O_2 = nilai *post test* dan O_1 = nilai *pre test*).

Tabel 4.4
Perkembangan Hasil Belajar Pelatihan *E-commerce*

No .	Nama Peserta Pelatihan	Nilai						ΣPre Total	ΣPost Total	Peningkatan
		Pre Test			Post Tets					
		Kognitif (30%)	Afektif (30%)	Psikomotorik (40%)	Kognitif (30%)	Afektif (30%)	Psikomotorik (40%)			
1.	Maulana	16	0	0	26	24	11	16	61	45
2.	Agil Prasetyo	19	0	0	26	26	13	19	65	46
3.	Rosa Septiani	18	0	0	19	14	8	18	41	23
4.	Ummu Herniati	23	0	0	29	26	12	23	68	45
5.	Helvilliano Chandra	23	0	0	28	27	12	23	67	44
6.	Sugeng Adi P.	18	0	0	25	26	10	18	61	43
7.	Lidya Nurmala Sari	22	0	0	26	29	12	22	68	46
8.	Indri Fitriya	16	0	0	22	26	9	16	56	40
9.	Sandri Buana	14	0	0	23	26	10	14	59	45
10.	Hardaf H. S.	12	0	0	23	16	9	12	47	35
Jumlah		181	0	0	246	240	106	181	593	412
		Rata-rata						18,1	59,3	41,2

*penilaian Kognitif 30%, Afektif 30% dan Psikomotorik 40% berdasarkan Pengukuran Acuan Terpadu (PAT) untuk Teknologi dan Rekayasa oleh Riyan Arthur dan Ahmad Marzuq.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat nilai terbagi dalam tiga dimensi yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Masing-masing nilai pada tiap dimensi terbagi dalam 30% untuk dimensi kognitif, 30% untuk domain afektif dan 40% untuk domain psikomotorik. Setiap dimensi memiliki nilai *pre test* dan *post test*. Kecuali dimensi afektif dan psikomotorik, karena pada dua dimensi tersebut diasumsikan bahwa peserta pelatihan belum memiliki nilai sikap dan kemampuan psikomotorik.

Peserta pertama adalah Maulana memiliki nilai *pre test* 16 untuk kognitif, sedangkan untuk *post test* kognitif 26, afektif mendapat nilai 24 dan psikomotorik mendapat nilai 11. Total nilai *pre test* Maulana 16, sedangkan total *post test* 61, dengan demikian Maulana mengalami peningkatan sebesar 45.

Peserta kedua adalah Agil Prasetyo memiliki nilai *pre test* 19 untuk kognitif, sedangkan untuk *post test* kognitif 26, afektif mendapat nilai 26 dan psikomotorik mendapat nilai 13. Total nilai *pre test* Agil Prasetyo 19, sedangkan total *post test* 65, dengan demikian Agil Prasetyo mengalami peningkatan sebesar 46.

Peserta ketiga adalah Rosa Septiani memiliki nilai *pre test* 18 untuk kognitif, sedangkan untuk *post test* kognitif 19, afektif mendapat nilai 14 dan psikomotorik mendapat nilai 8. Total nilai *pre test* Rosa Septiani 19, sedangkan total *post test* 41, dengan demikian Rosa Septiani mengalami peningkatan sebesar 23.

Peserta keempat adalah Ummu Herniati memiliki nilai *pre test* 23 untuk kognitif, sedangkan untuk nilai *post test* kognitif 29, afektif mendapat nilai 26 dan psikomotorik mendapat nilai 12. Total nilai *pre test* Ummu Herniati 23, sedangkan total *post test* 68, dengan demikian Ummu Herniati mengalami peningkatan sebesar 45.

Peserta kelima adalah Helvilliano Chandra memiliki nilai *pre test* 23 untuk kognitif, sedangkan untuk nilai *post test* kognitif 28, afektif mendapat nilai 27 dan psikomotorik mendapat nilai 12. Total nilai *pre test* Helvilliano Chandra 23, sedangkan total *post test* 67, dengan demikian Helvilliano Chandra mengalami peningkatan sebesar 44.

Peserta keenam adalah Sugeng Adi P. memiliki nilai *pre test* 18 untuk kognitif, sedangkan untuk nilai *post test*

kognitif 25, afektif mendapat nilai 26 dan psikomotorik mendapat nilai 10. Total nilai *pre test* Sugeng Adi P. 18, sedangkan total nilai *post test* 61 , dengan demikian Sugeng Adi P. mengalami peningkatan sebesar 43.

Peserta ketujuh adalah Lidya Nurmala Sari memiliki nilai *pre test* 22 untuk kognitif, sedangkan untuk nilai *post test* kognitif 26, afektif mendapat nilai 29 dan psikomotorik mendapat nilai 12. Total nilai *pre test* Lidya Nurmala Sari 22, sedangkan total nilai *post test* 68 , dengan demikian Lidya Nurmala Sari mengalami peningkatan sebesar 46.

Peserta kedelapan adalah Indri Fitriya memiliki nilai *pre test* 16 untuk kognitif, sedangkan untuk nilai *post test* kognitif 22, afektif mendapat nilai 26 dan psikomotorik mendapat nilai 9. Total nilai *pre test* Indri Fitriya 16, sedangkan total nilai *post test* 56 , dengan demikian Indri Fitriya mengalami peningkatan sebesar 40.

Peserta kesembilan adalah Sandri Buana memiliki nilai *pre test* 14 untuk kognitif, sedangkan untuk nilai *post test* kognitif 23, afektif mendapat nilai 26 dan psikomotorik mendapat nilai 10. Total nilai *pre test* Sandri Buana 14,

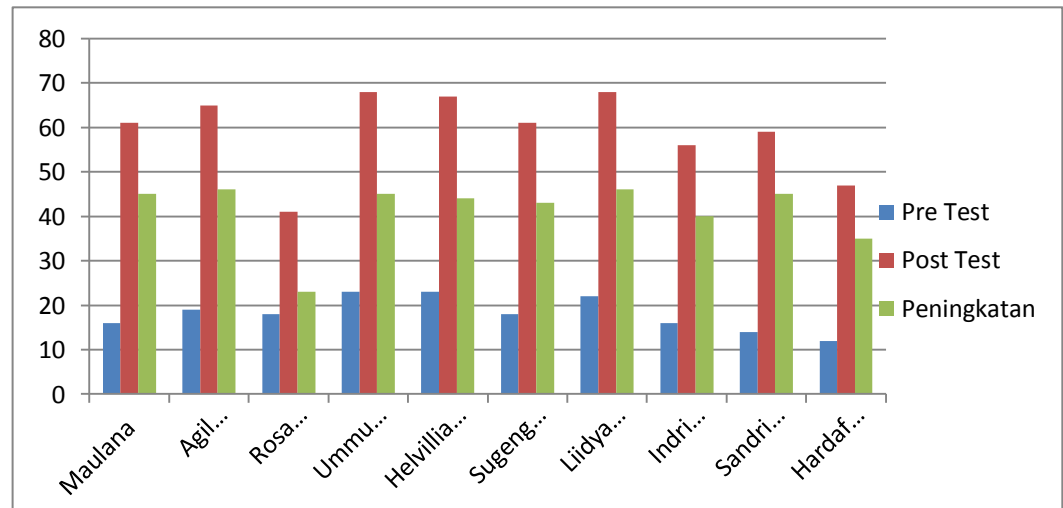
sedangkan total nilai *post test* 59 , dengan demikian Sandri Buana mengalami peningkatan sebesar 45.

Peserta kesepuluh adalah Hardaf H. S. memiliki nilai *pre test* 12 untuk kognitif, sedangkan untuk nilai *post test* kognitif 23, afektif mendapat nilai 16 dan psikomotorik mendapat nilai 9. Total nilai *pre test* Hardaf H. S. 12, sedangkan total nilai *post test* 47, dengan demikian Hardaf H. S. mengalami peningkatan sebesar 47.

Peningkatan hasil belajar pelatihan *e-commerce* dapat diketahui dengan mengurangi nilai *post test* oleh nilai *pre test*. Hasil dari pengurangan tersebut merupakan nilai hasil belajar yang menunjukkan peningkatan hasil belajar. Rata-rata nilai *pre test* adalah

Peningkatan hasil belajar pelatihan *e-commerce* dapat diketahui dengan mengurangi nilai *post test* oleh nilai *pre test*. Hasil dari pengurangan tersebut merupakan nilai hasil belajar yang menunjukkan peningkatan hasil belajar. Rata-rata nilai *pre test* adalah 18,1 sedangkan rata-rata nilai *post test* 59,3. Rata-rata peningkatan hasil belajar adalah 41,2

Agar lebih memudahkan dalam melihat perbandingan antara *pre test* dan *post test*, maka dapat dilihat pada grafik



Gambar 4.3 Grafik Perbandingan Nilai *Pre Test* dan *Post Test*

3. Data Proses Pelatihan *E-commerce*

Pelaksanaan program pelatihan *e-commerce* ini terdiri dari tahap perencanaan, proses dan evaluasi, penilaiannya menggunakan daftar centang. Daftar centang memungkinkan peneliti mengetahui pelaksanaan pelatihan apakah sudah sesuai dengan desain pelatihan yang dibuat peneliti atau belum.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap pertama yang mana narasumber berkerjasama dengan peneliti dalam merencanakan pelatihan. Rancangan penelitian ini tertuang dalam silabus dan RPP. Tahap perencanaan terdapat empat butir dalam daftar centang dan semuanya terlaksana.

b. Proses

Tahap proses merupakan inti dari penelitian. Tahap proses ini tertuang dalam sembilan butir kegiatan dari butir 5 sampai 13 dan kesembilan butir tersebut terlaksana.

c. Evaluasi

Tahap evaluasi adalah proses akhir penelitian, dalam proses ini terdapat pemberian *post test* dan komentar atau saran dari narasumber terkait hasil keterampilan yang telah diunggah. Tahap ini diwakili oleh dua item di no 14 dan 15. Serta keduanya terlaksana.

B. PENGUJIAN PERSYARATAN ANALISIS

1. Normalitas

Tabel 4.5 Uji Normalitas Hasil *Post Test*

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASPEL_B	.179	10	.200 [*]	.869	10	.098

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Tabel diatas menunjukkan hasil uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data mempunyai distribusi normal atau tidak. Penggunaan data yang berdistribusi normal dilakukan untuk menghindari bias dalam melakukan analisis data.

Suatu sebaran dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari koefisien alpha yakni sebesar 0,05. Data *post test* dalam penelitian ini menunjukkan signifikansinya lebih besar dari koefisien alpha yakni sebesar 0,2 yang berarti data hasil belajar *post test* pada pelatihan ini memiliki distribusi data normal sehingga dilakukan analisis.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan ANNOVA dalam SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji Homogenitas Hasil *Post Test*

HASPEL_B	ANOVA				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	509.215	6	84.869	1.172	.486
Within Groups	217.236	3	72.412		
Total	726.451	9			

Suatu data dikatakan homogeny jika koefisien signifkansinya lebih dari koefisien alpha, yakni 0,5. Berdasarkan hasil uji homogenitas diatas, maka dapat dikatakan bahwa data bersifat homogeny karena nilai signifkansinya $0,486 > 0,05$ (koefisien alpha).

C. PENGUJIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

1. Uji Hipotesis

Hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti pada bab sebelumnya akan diuji setelah pelaksanaan pelatihan dengan berdasarkan nilai *pre test* dan *post test* yang sudah diolah.

Berikut adalah hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji dua pihak uji-t dengan menggunakan SPSS.

Tabel 4.7 Hasil Uji-T

Paired Samples Test								
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
					Lower Upper			
Pair 1	HASPEL_B - HASPEL_A	4.12000E1	7.19385	2.27489	36.05383 46.34617	18.111	9	.000

Berdasarkan hasil uji-t diatas, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} 18,111, dengan signifikansi 0,00.

Kemudian nilai t table untuk df 11 (N-1) pada taraf signifikansi 0,05 adalah 2,262. Dengan menggunakan uji dua sisi maka daerah penerimaan H_0 berada diantara -2,262 sampai dengan +2,262. Berdasarkan hasil t_{hitung} yang didapat, diketahui t_{hitung} berada diluar daerah penerimaan H_0 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($18.111 > 2,262$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu bahwa “terjadi peningkatan kompetensi dalam memasarkan hasil keterampilan melalui pelatihan *e-commerce*. Hipotesis tersebut dibuktikan melalui rata-rata nilai *post test* yang lebih tinggi daripada rata-rata nilai *pre test*. aka dapat disimpulkan hipotesis “terjadi peningkatan kompetensi dalam memasarkan hasil keterampilan melalui pelatihan *e-commerce*” dapat diterima pada tingkat signifikansi 0,05.

2. Pembahasan

Berdasarkan temuan awal peneliti dalam proses identifikasi masalah ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi pada pemasaran hasil keterampilan, yang sangat berpengaruh pada fungsi PKBM sebagai penyedia kegiatan pembelajaran *life skill*.

Permasalahan yang dijumpai selama proses identifikasi banyak sekali, tetapi peneliti memfokuskan pada tidak optimalnya pemasaran hasil keterampilan yang menyebabkan non aktifnya kegiatan keterampilan karena tidak ada karena keterbatasan dana, menumpuknya hasil program keterampilan dan hanya dijadikan pajangan atau disimpan saja yang akhirnya mengakibatkan hasil keterampilan rusak dimakan waktu, karena kurangnya media promosi untuk hasil keterampilan, atau karena bingung mau menjual dimana hasil keterampilan warga belajar PKBM. Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan maka dibuatlah program pelatihan *e-commerce* untuk meningkatkan kompetensi pemasaran hasil keterampilan warga PKBM Negeri 11 Manggarai, sebagai solusi dari permasalahan yang ada.

Karakteristik warga belajar di PKBM Negeri 11 pun sangat beragam dari usia PAUD sampai dengan dewasa awal. Selain itu PKBM Negeri 11 Manggarai juga memiliki 4 unit komputer yang hanya digunakan untuk kegiatan pembelajaran komputer. Tak hanya komputer PKBM Negeri 11 Manggarai pun memiliki koneksi ke jaringan internet. Karakteristik warga belajar yang beragam dan sarana dan prasarana yang dimiliki tersebut memungkinkan untuk melakukan pelatihan pemasaran menggunakan *e-commerce* yang dapat menjadi solusi bagi permasalahan pemasaran hasil keterampilan.

Berdasarkan karakteristik peserta pelatihan yang tergolong dari dewasa awal sampai dewasa madya, maka pelatihan ini dikemas agar partisipatif agar mereka berminat dan konsisten mengikuti pelatihan sesuai dengan teori malcom knowles tentang asumsi-asumsi dasar orang dewasa dalam belajar. Berdasarkan alasan-alasan tersebut dirancanglah silabus yang merupakan desain dari pelatihan ini, yang selanjutnya menjadi acuan pembuatan RPP.

Keterlaksanaan program pelatihan sesuai atau tidaknya dengan desain yang telah dibuat peneliti dilihat

didaftar centang. Daftar centang terdiri dari 15 item pernyataan yang berisi perencanaan, proses dan evaluasi program pelatihan.

Tahap perencanaan terdapat pada butir 1 – 4, yaitu: (1) Narasumber melakukan kegiatan pengenalan; (2) Narasumber mengajukan dan menyetujui kontrak pelatihan yang dibuat bersama; (3) Narasumber menjelaskan tujuan, manfaat, peraturan pelatihan, RPP dan sejenisnya sesuai dengan kontrak yang disepakati bersama; (4) Narasumber meminta peserta mengerjakan *pre test*. Berdasarkan daftar ceklis narasumber melakukan keempat kegiatan tersebut.

Tahap proses terdapat pada butir 5 – 13, yaitu: (5) Narasumber memberikan motivasi kepada peserta pelatihan terkait pemasaran menggunakan e-commerce; (6) Narasumber aktif memberikan respon balik dan berkomunikasi dengan peserta pelatihan; (7) Narasumber mendemonstrasikan tahapan masuk (log in) ke situs web; (8) Narasumber mendemonstrasikan tahapan pengunggahan gambar sesuai dengan modul; (9) Narasumber mendemonstrasikan dan menjelaskan pemberian deskripsi gambar; (10) Narasumber membimbing

peserta saat demonstrasi; (11) Narasumber menjelaskan materi pelatihan sesuai dengan urutan materi dalam silabus dan RPP; dan (12) Narasumber menggunakan media yang telah disiapkan untuk mempermudah proses pelatihan. Berdasarkan hasil daftar ceklis, semua item pernyataan dilakukan pada proses program pelatihan *e-commerce*.

Tahap evaluasi terdapat pada butir 14 dan 15, yaitu: (14) Narasumber memberikan komentar/ saran terkait hasil praktek peserta pelatihan; dan (15) Narasumber meminta peserta pelatihan mengerjakan post test. Berdasarkan hasil daftar ceklis, semua item pernyataan dilakukan sebagai evaluasi untuk program pelatihan *e-commerce*.

Pelatihan ini berdasarkan data yang telah dianalisis dan telah diuji dengan rumus uji-t . Berdasarkan hasil t hitung yang didapat, diketahui t hitung berada diluar daerah penerimaan H_0 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($18.111 > 2,262$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan “terjadi peningkatan kompetensi dalam memasarkan hasil keterampilan melalui pelatihan *e-commerce*.”

Data pengujian hipotesis didapatkan dari hasil penilaian hasil *pre test* dan *post test* dari tiga dimensi yaitu kognitif, afektik dan psikomotorik. Setiap dimensi menyumbang nilai berbeda, dikarenakan peneliti menggunakan Pengukuran Acuan Terpadu (PAT) (Riyan Arthur dan Ahmad Marzuq). Pembagian untuk bidang Teknologi dan Rekayasa adalah 30% kognitif, 30% afektif dan psikomotorik 40%.

Dimensi kognitif dinilai dan diamati melalui tes hasil belajar yang terdiri dari *pre test* dan *post test*. Penilaian dimensi ini menggunakan 25 item soal pilihan ganda yang dibuat berdasarkan kisi-kisi instrumen. Dimensi kognitif menyumbang 30% dari nilai keseluruhan berdasarkan pembagian PAT. Pada nilai *pre test* nilai tertinggi didapatkan oleh dua orang responden dengan skor 23 dan skor terendah adalah 12. Sedangkan untuk *post test* skor tertinggi adalah 29 dan skor terendah adalah 19.

Dimensi afektif dinilai melalui angket untuk menunjukkan sikap responden terhadap pelatihan dan selama proses yang berhubungan dengan materi pelatihan. Dalam menilai dimensi ini digunakan 10 item pernyataan

terkait sikap responden. Dalam *pre test* sikap responden dinyatakan dengan 0 (nol) dikarenakan peneliti mengasumsikan bahwa responden belum memiliki sikap terkait dengan materi pelatihan. Sikap responden menyumbang 30% untuk keseluruhan nilai hasil pelatihan. Pada *post test* afektif nilai tertinggi adalah 29 dan nilai terendah adalah 14.

Dimensi psikomotorik dinilai melalui pedoman observasi dengan menggunakan skala penilaian. Dimensi ini menilai dan mengamati responden selama melakukan praktek penerapan *e-commerce* dalam pemasaran hasil keterampilan. Penilaian dan pengamatan dimensi ini menggunakan skala penilaian pada 10 item kegiatan. Pada *pre test* kemampuan psikomotorik dinyatakan dengan 0 (nol) dikarenakan peneliti mengasumsikan responden belum memiliki kemampuan psikomotorik dalam melakukan pemasaran hasil keterampilan menggunakan *e-commerce*. Berdasarkan PAT dimensi psikomotorik menyumbangkan 40%. Pada *post test* nilai tertinggi pada dimensi ini adalah 13 dan nilai terendah 8.

D. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan semaksimal mungkin, tetapi penelitian ini juga menemui beberapa hambatan di lapangan, sehingga hasil penelitian yang diperoleh pun tidak luput dari kekurangan, kesalahan dan kelemahan. Hal-hal yang menjadi keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Penelitian hanya dilakukan di satu lembaga sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan di lembaga yang lain, sehingga tidak dapat dijadikan acuan.
2. Keterbatasan media pelatihan berupa komputer/ laptop sehingga satu komputer/ laptop digunakan berdua.
3. Waktu penelitian masih tergolong singkat sehingga hasil penelitian terasa kurang maksimal dan tidak dapat menggambarkan keadaan PKBM Negeri 11 Manggarai secara keseluruhan.